

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2012, hlm. 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2007, hlm. 2), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, penelitian tindakan kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-

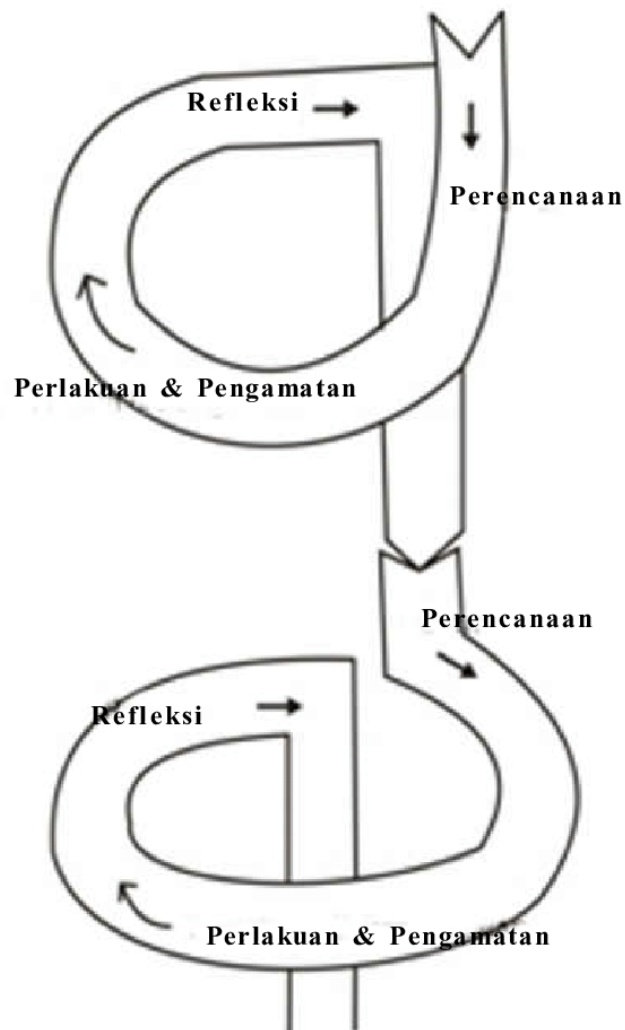
hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Darsono dkk., (dalam Sudikin, 2002, hlm. 59), menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Perbedaan terdapat pada tahapan *acting* dan *observing* yang terdapat dalam model Kurt Lewin ini disatukan dalam satu kotak oleh model Kemmis dan Taggart. Artinya, pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral* (Tampubolon, 2014, hlm. 27). Dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan
(Desain Siklus PTK Model Kemmis S dan Mc. Taggart)

Adapun uraian dari setiap tahapannya dalam (Hopkins, 2011, hlm. 92) yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga akhir sesuai dengan RPP.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator dan/atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung)

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek atau indikator yang ditemukan.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan penelitian dalam menerapkan metode *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah siswa kelas IV A sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 orang dengan rincian 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Karakteristik siswa di kelas IV A ini berbeda-beda, seperti dalam pembelajaran siswa sulit dikondisikan, siswa terlalu banyak bermain dan bercanda, siswa seringkali gaduh dan keluar dari bangkunya masing-masing sehingga tidak fokus mengerjakan diberikan tugas oleh guru. Pada saat pengumpulan tugas juga ada siswa yang terburu-buru mengerjakan karena terlalu banyak bermain sehingga mengerjakan soal tersebut secara asal. Pada saat guru mengajukan pertanyaan mengenai teks misalnya ide pokok dan informasi yang terdapat dalam teks, banyak dari siswa yang tidak percaya diri menjawabnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan pada saat melakukan aktivitas membaca, daya tahan membaca siswa cepat berkurang. Oleh karena itu, penerapan metode *CIRC* tepat diterapkan karena siswa bekerja secara berkelompok dan dituntut agar lebih aktif dalam pembelajaran.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Lokasi sekolah ini strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa karena letaknya yang berada di depan lapangan besar Supratman dan di pinggir jalan raya. Sekolah ini memiliki sarana prasarana 16 ruangan kelas dan 1 perpustakaan. Dipimpin oleh satu orang kepala sekolah dengan jumlah guru 33 orang dan jumlah tenaga pendidik 12 orang. Hari efektif di sekolah ini adalah Senin sampai dengan Jum'at dengan waktu belajar bagi kelas IV A jam sekolah pagi dimulai pada pukul 07.00 – 12.00 sedangkan jam sekolah siang dimulai pada pukul 11.00 – 15.45. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang terhitung dari bulan Februari hingga Mei 2019. Adapun objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode *CIRC* pada siswa kelas IV sekolah dasar.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang telah dijelaskan di atas. Untuk menjalankan siklus kedua, penulis mengacu terhadap hasil refleksi pada siklus yang dilakukan sebelumnya. Adapun rincian dari setiap siklusnya yaitu:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan: Peneliti menggunakan metode *CIRC*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, LKK dan soal evaluasi.
- 2) Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- 3) Observasi: Dalam tahap ini, observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan.
- 4) Refleksi: Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar evaluasi kemudian dianalisis untuk

mengetahui keefektifan dan kekurangan dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

- 1) Perencanaan: Peneliti mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama kemudian menentukan sebuah tindakan atau perbaikan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut beserta lembar observasi, LKK dan lembar evaluasi.
- 2) Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- 3) Observasi: Dalam tahap ini, observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan.
- 4) Refleksi: Seluruh hasil observasi, lembar LKK, lembar evaluasi dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran membaca pemahaman untuk menentukan informasi penting, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat pertanyaan dan membuat ringkasan. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Adapun komponen RPP antara lain Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber dan Media, dan Penilaian. RPP ini menggunakan metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Peneliti membuat RPP untuk dua pertemuan dengan tema yang sama yaitu Indahya Keragaman di

Negeriku dan subtema yang berbeda. Perbedaan subtema antara RPP siklus I dan II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1

Perbedaan Subtema RPP Siklus I dan II

<i>SIKLUS I</i>	<i>SIKLUS II</i>
Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku	Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

3.5.2 Lembar Observasi Metode *CIRC*

Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penerapan metode *CIRC* yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk menuliskan segala kejadian (baik temuan positif maupun temuan negatif) pada saat penelitian sebagai bahan untuk refleksi.

3.5.4 Tes

Tes dijadikan alat untuk melihat hasil ketercapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun indikatornya adalah menentukan informasi penting, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, membuat pertanyaan dan membuat ringkasan. Tes yang digunakan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Tes Proses

Tes proses dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Tes proses ini dilakukan melalui Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. LKK disusun mengacu kepada indikator kemampuan membaca pemahaman yang sudah dianalisis oleh peneliti.

2. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran dan berbentuk tes tertulis individu, mencakup indikator membaca pemahaman siswa yang sudah dianalisis oleh peneliti.

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran tindakan siklus I dan II.

3.6 Pengolahan Data

3.6.1 Pengolahan Data Kualitatif

Instrumen yang diolah sebagai data kualitatif adalah lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan teknik kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (1999, hlm. 31) data kualitatif ini dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Setelah diolah, hasil data tersebut dikelompokkan menjadi deskripsi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan untuk dibandingkan antara proses pembelajaran siklus I dan II. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode *CIRC* dalam proses pembelajaran

3.6.2 Pengolahan Data Kuantitatif

3.6.2.1 Menghitung Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Abidin (2010, hlm. 27) proses pengukuran terhadap pemahaman membaca dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup dan kurang. (Sugiyono, 2014, hlm. 93)

Tabel 3.2

Skala Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

<i>Kriteria</i>	<i>Bobot</i>
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Indikator membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator membaca pemahaman menurut Brown (dalam Abidin, 2016, hlm. 60) yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan literasi anak dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman. Adapun penilaian indikator kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

<i>No</i>	<i>Indikator Membaca Pemahaman</i>	<i>Kriteria</i>			
		<i>Baik Sekali</i>	<i>Baik</i>	<i>Cukup</i>	<i>Kurang</i>
		4	3	2	1
1.	Menentukan ide pokok dari setiap paragraf	Menentukan 3 ide pokok secara tepat	Menentukan 2 ide pokok secara tepat	Menentukan 1 ide pokok secara tepat	Tidak dapat menentukan ide pokok secara tepat
2.	Menuliskan informasi penting	Menuliskan 3 informasi penting yang terdapat dalam teks secara tepat sesuai dengan isi teks bacaan	Menuliskan 2 informasi penting yang terdapat dalam teks secara tepat sesuai dengan isi teks bacaan	Menuliskan 1 informasi penting yang terdapat dalam teks secara tepat sesuai dengan isi teks bacaan	Tidak dapat menuliskan informasi penting yang terdapat dalam teks secara tepat sesuai dengan isi teks bacaan
3.	Menjawab pertanyaan	Menjawab seluruh	Menjawab sebagian	Menjawab sebagian	Tidak menjawab

	sesuai dengan teks	pertanyaan sesuai dengan isi teks secara tepat	pertanyaan sesuai dengan isi teks secara tepat	pertanyaan sesuai dengan isi teks secara kurang tepat	pertanyaan sesuai dengan isi teks secara tepat			
4.	Membuat pertanyaan sesuai dengan teks	Membuat pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dengan tepat	3	Membuat pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dengan tepat	2	Membuat pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dengan tepat	1	Tidak dapat membuat pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dengan tepat
5.	Membuat ringkasan teks menggunakan bahasa sendiri	Membuat ringkasan seluruh isi teks menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan teks secara tepat		Membuat ringkasan sebagian isi teks menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan teks secara tepat		Membuat ringkasan sebagian isi teks menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan teks secara kurang tepat		Tidak membuat ringkasan isi teks menggunakan bahasas sendiri sesuai dengan teks secara tepat

Sumber. Analisis Peneliti

3.6.2.2 Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 72. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks} - \text{KKM}}{3}$$

(Permendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{KKM}}{3} \\ &= \frac{100 - 72}{3} \\ &= 9,3 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Rentang Nilai KKM

<i>Kategori</i>	<i>Nilai</i>
Baik Sekali (A)	92<A<100
Baik (B)	82<B<91
Cukup (C)	72<C<81
Perlu Bimbingan (D)	D<71

3.6.2.3 Perhitungan Nilai Rata-Rata Kelas

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan rata-rata menurut Nurgiyantoro (2009, hlm. 242) dengan rumus.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Nilai}}{\text{Jumlah Subjek}}$$

3.6.2.4 Perhitungan Presentase Nilai Setiap Indikator

Dalam perhitungan presentase dari setiap indikator, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Total yang diperoleh siswa pada masing masing indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal setiap indikator X jumlah siswa}} \times 100$$

(Sudjana, 2009, hlm. 109)

3.6.2.5 Perhitungan Presentase Ketuntasan Siswa

Menurut Depdikbud, suatu kelas dinyatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar yaitu:

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$